

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 22, 2023

Revised: March, 07, 2024

Available online: March, 09, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen nyeri persalinan dan melahirkan dengan *breath exercise* dan *deep back massage*

Desy Darmayanti, Andriyani Rahmah Fahriati, Siti Novy Romlah, Rita Dwi Pratiwi*, Saripa Muda Im

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Korespondensi penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email; ritadwipratiwi@wdh.ac.id

Abstract

Background: In the third trimester pregnant women must prepare for all labor needs, including labor pain management that will be applied during the labor process. Pregnant women's knowledge of labor pain management is very important because it will help mothers deal with pain during labor, so that the labor process can run smoothly and reduce maternal morbidity. Labor pain is a physiological condition that occurs in mothers giving birth. Pain in the first stage of labor occurs due to involuntary contractions of the uterine muscles.

Purpose: To determine the relationship between characteristics and knowledge of third trimester pregnant women regarding labor pain management using breath exercise and deep back massage techniques.

Method: Descriptive analytical research using quantitative methods with a cross sectional design approach. This research was carried out at the Independent Midwife Practice N South Tangerang in April-June 2023. The inclusion criteria in this study were pregnant women who were willing to be respondents, were able to communicate well, and had received information about labor pain management. The data analysis used was univariate and bivariate using the Chi-Square statistical test with a confidence level of 95% with a p-value (<0.05).

Results: In the education variable, those with good knowledge, namely mothers with higher education, numbered 21 (87.5%). The results of the chi-square statistical test obtained a p-value of 0.002 ($p < 0.05$), so there is a significant relationship between education and the respondent's knowledge. Meanwhile, other independent variables show a p-value >0.05 so there is no significant relationship.

Conclusion: There is a significant relationship between education and knowledge with a value of $p=0.002$ and there is no significant relationship between age, occupation, gravida, and source of information on the knowledge of pregnant women in the third trimester.

Suggestion: This research is expected to increase public knowledge about maternal and child health, especially in the management of labor pain. Health workers, especially midwives, can provide information about labor pain management techniques and can also apply them. It is hoped that institutions can improve the quality of education and can be used as reference material in libraries, especially regarding labor pain management techniques.

Keywords: Knowledge; Labor Pains; Pregnant Mother.

Pendahuluan: Pada trimester III ibu hamil sudah harus mempersiapkan segala kebutuhan persalinan, termasuk mengenai manajemen nyeri persalinan yang akan diterapkan pada saat proses persalinan. Pengetahuan ibu hamil terhadap manajemen nyeri persalinan sangat penting karena akan membantu ibu dalam menghadapi rasa nyeri pada saat persalinannya, sehingga proses persalinan dapat berjalan dengan lancar dan mengurangi angka kesakitan ibu. Nyeri persalinan merupakan kondisi fisiologis yang terjadi pada ibu bersalin. Nyeri persalinan kala I terjadi akibat kontraksi involunter otot uterus.

Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen nyeri persalinan dan melahirkan dengan *breath exercise* dan *deep back massage*

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan karakteristik dengan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen nyeri persalinan dengan teknik *Breath exercise* dan *Deep back massage*.

Metode: Penelitian deskriptif analitik menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan N Tangerang Selatan pada bulan April-Juni 2023. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, dan pernah mendapatkan informasi tentang manajemen nyeri persalinan. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dengan *p-value* (<0.05).

Hasil: Pada variabel pendidikan yang memiliki pengetahuan baik yaitu ibu dengan pendidikan tinggi berjumlah 21 (87.5%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* 0.002 ($p < 0.05$), maka ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan responden. Sedangkan variabel independen lainnya menunjukkan hasil *p-value* >0.05 sehingga tidak ada hubungan yang bermakna.

Simpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan dengan nilai $p=0.002$ dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia, pekerjaan, gravida, dan sumber informasi terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III.

Saran: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak terutama dalam manajemen nyeri persalinan. Para tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan informasi mengenai teknik manajemen nyeri persalinan dan juga dapat menerapkannya. Bagi institusi diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi di perpustakaan terutama tentang teknik manajemen nyeri persalinan.

Kata Kunci: Ibu hamil; Nyeri Persalinan; Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Kehamilan trimester III adalah usia kehamilan dari 28 minggu hingga 42 minggu. Pada trimester III ibu hamil sudah harus mempersiapkan segala kebutuhan persalinan, termasuk mengenai manajemen nyeri persalinan yang akan diterapkan pada saat proses persalinan. Pengetahuan ibu hamil terhadap manajemen nyeri persalinan sangat penting karena akan membantu ibu dalam menghadapi rasa nyeri pada saat persalinannya, sehingga proses persalinan dapat berjalan dengan lancar dan mengurangi angka kesakitan ibu (Krisanti, 2021).

Dalam persalinan normal, ibu akan melewati beberapa tahapan mulai dari kala satu sampai kala empat. Pada tahap kala satu inilah dimana banyak ibu yang merasakan nyeri karena adanya kontraksi yang semakin sering dan meningkat sebagai tanda kemajuan persalinan (Wijayanti, & Rahman, 2020). Nyeri pada kehamilan dan persalinan diartikan sebagai sebuah sinyal untuk memberitahu kepada ibu bahwa dirinya telah memasuki tahap proses persalinan. Nyeri persalinan merupakan kondisi fisiologis yang terjadi pada ibu bersalin, nyeri persalinan kala I terjadi akibat kontraksi involunter otot uterus. Pada awal proses persalinan kontraksi

dirasakan pada punggung bagian bawah intensitas nyeri semakin lama semakin berat seiring dengan kemajuan persalinan (Mukhoirotnin, & Mustafida, 2020; Whitburn, Jones, Davey, & Small, 2017).

Respon fisiologis dari proses persalinan dapat memicu terjadinya kontraksi rahim yang bisa mengakibatkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan bagi seorang ibu ketika menghadapi persalinan. Keadaan ini mulai ada pada proses persalinan kala I, yaitu pada fase laten dan aktif. Di kala I persalinan, kontraksi uterus menyebabkan dilatasi serviks serta mendorong janin menuju jalan lahir. Kontraksi uterus yang dialami seorang ibu dapat menimbulkan rasa nyeri (Marsilia, & Kubilawati, 2022).

Rasa nyeri yang dirasakan ibu bersalin yang semula kondisi fisiologis dapat menjadi hal yang mempengaruhi keberlangsungan proses persalinan. Nyeri persalinan dapat berdampak pada meningkatnya katekolamin sebesar 20-40%. Peningkatan respon simpatik akhirnya dapat meningkatkan resistensi perifer, peningkatan curah jantung meningkatkan tekanan darah serta menaikkan konsumsi oksigen ibu pada saat persalinan (Sunarsih, & Sari, 2019). Hiperventilasi pada gilirannya akan

Desy Darmayanti, Andriyani Rahmah Fahriati, Siti Novy Romlah, Rita Dwi Pratiwi*, Saripa Muda Im

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Korespondensi penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email; ritadwipratiwi@wdh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.212>

Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen nyeri persalinan dan melahirkan dengan *breath exercise* dan *deep back massage*

menyebabkan alkalosis pernapasan, kadar adrenalin meningkat, dan penurunan aliran darah ke uterus. Hal ini pada akhirnya dapat menyebabkan aktivitas uterus menjadi tidak terkoordinasi yang berdampak pada persalinan lama (Wijayanti, & Rahman, 2020). Kondisi tersebut dapat menimbulkan kecemasan dengan semakin meningkatnya kecemasan akan semakin meningkatnya intensitas nyeri, sehingga akan berpengaruh terhadap lamanya persalinan. Hal ini perlu memberikan asuhan yang tepat untuk mengurangi nyeri persalinan adalah tindakan yang sangat dianjurkan.

Penanganan nyeri persalinan dapat dilakukan dengan metode non farmakologi dan farmakologi. Akan tetapi penanganan dengan metode farmakologi sering kali menimbulkan efek samping, sehingga membutuhkan penanganan yang lebih aman yang tidak menimbulkan efek samping yang dapat merugikan ibu maupun janinnya yaitu dengan menggunakan metode nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan antara lain, teknik *breath exercise* (relaksasi nafas dalam) dan *deep back massage* (Aprina, Hartika, & Sunarsih, 2018; Thomson, Feeley, Moran, Downe, & Oladapo, 2019).

Teknik *breath exercise* atau relaksasi nafas dalam merupakan teknik yang dilakukan dengan menarik nafas dalam melalui hidung sampai bagian rongga dada terjadi pelebaran serta terjadi tahanan di akhir proses inspirasi (Rizal, 2022). *Deep back massage* merupakan pijatan lembut dengan menekan daerah sakrum menggunakan telapak tangan (Gaidaka, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan mayoritas nyeri bersalin sebelum diberikan pernapasan dalam adalah nyeri sangat berat sebanyak 2 responden (20%) dan nyeri berat sebanyak 3 responden (30%). Setelah dilakukan pernapasan dalam tidak ditemukan lagi nyeri berat sekali rata-rata nyeri berat 1 responden (10%), nyeri

sedang 3 responden (30%), dan nyeri ringan 1 responden (10%) (Wijayanti, & Rahman, 2020).

Penelitian lain yang berkaitan dengan penatalaksanaan *deep back massage* untuk mengurangi intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif menyatakan bahwa setelah dilakukan asuhan skala nyeri persalinan yaitu 40% nyeri ringan dan 60% nyeri sedang. Dapat disimpulkan bahwa teknik *deep back massage* dapat mengurangi nyeri persalinan (Rahmawati, Sundari, & Patimah, 2022).

METODE

Penelitian deskriptif analitik menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan N Tangerang Selatan pada bulan April-Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah dengan hamil trimester III dengan teknik pengumpulan sampel menggunakan total *sampling* sebanyak 30 orang.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, dan pernah mendapatkan informasi tentang manajemen nyeri persalinan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan, gravida, dan sumber informasi. Sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan tentang manajemen nyeri persalinan dengan teknik *breath exercise* dan *deep back massage*.

Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner baku dengan *close ended question* skala Guttman. Indikator pengukuran variabel pengetahuan dikategorikan menjadi dua yakni, baik jika nilai kuesioner responden >50% dan buruk jika nilai yang didapat <50%. Variabel pendidikan dikategorikan menjadi pendidikan rendah <SMA dan tinggi ≥SMA. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% dengan *p-value* (<0.05).

Desy Darmayanti, Andriyani Rahmah Fahriati, Siti Novy Romlah, Rita Dwi Pratiwi*, Saripa Muda Im

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Korespondensi penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email; ritadwipratiwi@wdh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.212>

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=30)

Variabel	Hasil
Usia (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(27.1±4.693)(21-39)
<35	27/90.0
≥35	3/10.0
Pendidikan (n/%)	
Rendah	8/26.7
Tinggi	22/73.3
Pekerjaan (n/%)	
Bekerja	12/40.0
Tidak bekerja	18/60.0
Gravida (n/%)	
Primigravida	12/40.0
Multigravida	18/60.0
Sumber Informasi (n/%)	
Tenaga kesehatan	16/53.3
Non tenaga kesehatan	14/46.7
Pengetahuan (n/%)	
Baik	24/80.0
Buruk	6/20.0

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa usia sebagian besar responden berusia <35 tahun sebanyak 27 (90%). Mayoritas responden berpendidikan tinggi ≥SMA sebanyak 22 (73.3%). Pekerjaan responden lebih dari setengahnya tidak bekerja sebanyak 18 (60%) dan hampir setengahnya responden bekerja sebanyak 12 responden (40%). Lebih dari setengahnya responden gravida dalam kategori multigravida yaitu sebanyak 18 (60%). Berdasarkan sumber informasi lebih dari setengahnya responden mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 16 (53.3%). Pengetahuan ibu hamil trimester III sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 (80%).

Desy Darmayanti, Andriyani Rahmah Fahriati, Siti Novy Romlah, Rita Dwi Pratiwi*, Saripa Muda Im

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
 Korespondensi penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email; ritadwipratiwi@wdh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.212>

Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen nyeri persalinan dan melahirkan dengan *breath exercise* dan *deep back massage*

Tabel 2. Analisis Uji Statistik *Chi-Square* (N=30)

Variabel	Pengetahuan		OR 95%	p-value
	Baik (n=24)	Buruk (n=6)		
Usia (n/%)				
<35	22/91.7	5/83.3	2.2 (2.775-3.3121)	0.501
≥35	2/8.3	1/16.7		
Pendidikan (n/%)				
Tinggi	21/87.5	1/16.7	0.029 (0.002-0.336)	0.002
Rendah	3/12.5	5/83.3		
Pekerjaan (n/%)				
Bekerja	11/45.8	1/16.7	4.231 (0.427-41.873)	0.204
Tidak Bekerja	13/54.2	5/83.3		
Gravida (n/%)				
Primigravida	8/33.3	4/66.7	0.250 (0.37-1.668)	0.153
Multigravida	16/66.7	2/33.3		
Sumber Informasi (n/%)				
Tenaga Kesehatan	13/54.2	3/50.0	1.182 (0.197-7.082)	0.605
Bukan Tenaga Kesehatan	11/45.8	3/50.0		

Tabel 2. menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik pada usia <35 tahun berjumlah 22 (91.7%) responden. Responden yang memiliki pengetahuan baik pada usia ≥35 tahun berjumlah 2 (8.3%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* 0.501, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan pengetahuan. Nilai *odds ratio* (OR) = 2.2 dapat disimpulkan bahwa yang berusia <35 tahun meningkatkan berpengetahuan baik sebesar 2.2 dibandingkan dengan ibu yang berusia ≥35 tahun.

Pada variabel pendidikan yang memiliki pengetahuan baik yaitu ibu dengan pendidikan tinggi berjumlah 21 (87.5%). Responden yang memiliki pengetahuan baik pada ibu yang berpendidikan rendah berjumlah 3 (12.5%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* 0.002, dimana nilai $p < 0.05$ maka ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan responden. Nilai *odds ratio* (OR) = 0.29 berarti responden yang pendidikan tinggi meningkatkan berpengetahuan baik sebesar 0.29 dibandingkan dengan ibu yang rendah. Responden yang memiliki pengetahuan baik

pada ibu yang tidak bekerja berjumlah 13 (54.2%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik pada ibu yang bekerja berjumlah 11 (45.8%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* 0.204 ($p > 0.05$), maka tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan. Nilai *odds ratio* (OR) 4.2 berarti responden yang tidak bekerja meningkatkan berpengetahuan baik sebesar 4.2 dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Pada gravida, responden multigravida lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 (66.7%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* 0.153 ($p > 0.05$), maka tidak ada hubungan yang bermakna antara gravida dengan pengetahuan responden. Nilai *odds ratio* (OR) = 0.25 berarti responden yang multigravida meningkatkan berpengetahuan baik sebesar 0.25 dibandingkan dengan ibu yang primigravida.

Responden yang memiliki pengetahuan baik pada ibu yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan lebih banyak berjumlah 13 (54.2%) daripada responden yang memiliki pengetahuan baik pada ibu yang mendapatkan sumber informasi bukan

Desy Darmayanti, Andriyani Rahmah Fahriati, Siti Novy Romlah, Rita Dwi Pratiwi*, Saripa Muda Im

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Korespondensi penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email; ritadwipratiwi@wdh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.212>

Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen nyeri persalinan dan melahirkan dengan *breath exercise* dan *deep back massage*

dari tenaga kesehatan. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p-value* 0.605 ($p > 0.05$), maka tidak ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan responden. Nilai *odds ratio* (OR) = 1.1 berarti responden yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan meningkatkan berpengetahuan baik sebesar 1.1 dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan sumber informasi bukan dari tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik pada usia <35 tahun (91.7%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik pada usia ≥ 35 tahun (8.3%). Pada penelitian ini tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan pengetahuan dengan *p-value* 0.501. Semakin bertambah usia maka semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Namun beberapa teori berpendapat bahwa pada usia tertentu, kemampuan memahami dan mengingat pengetahuan akan berkurang. Seseorang yang hamil saat berusia masih muda mempunyai daya tangkap yang baik ketika memperoleh informasi atau pengetahuan teraktual dan terbaru, tetapi usianya yang tergolong masih muda mempunyai kesiapan yang masih kurang dalam mengatasi dan merawat dirinya sendiri maupun janin di kandungannya sehingga seringkali lalai penjagaan dalam menjalani masa kehamilannya (Budiarti, Putri, & Amelia, 2018; Akadri, & Odelola, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur <35 tahun dan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dan pengetahuan ibu hamil, hal ini bisa saja terjadi dikarenakan tidak semua ibu hamil memiliki pemahaman yang baik dalam mendapatkan pengetahuan dan juga tidak semua ibu hamil memiliki kesiapan yang baik dalam menjalani kehamilannya sehingga informasi yang didapatkan mengenai kehamilan dan persalinan juga kurang.

Penelitian membuktikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu responden yang berpendidikan tinggi (87.5%), lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah (12.5%). Pada penelitian ini ada hubungan yang

bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan dengan *p-value* 0.002. Pendidikan mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi penalaran atau pola pikir seseorang sehingga dapat mendewasakan seseorang melalui suatu usaha dalam bentuk pelatihan ataupun pengajaran baik pada jenjang pendidikan formal maupun informal. Pendidikan dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam mengambil keputusan dan bertindak (Komariah, 2018).

Hal ini sependapat dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh dan memudahkan seseorang untuk mudah menalar suatu pengetahuan baru (Budiarti et al., 2018; Cahyani, 2018).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok tingkat pendidikan tinggi. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki karena ibu yang berpendidikan tinggi cenderung untuk mempersiapkan dirinya dengan mencari tahu tentang kehamilan, persalinan, perawatan bayi, dan termasuk manajemen nyeri persalinan. Sedangkan ibu yang memiliki pendidikan rendah kurang banyak memiliki pengetahuan, sehingga minimnya informasi tentang manajemen nyeri persalinan. Selain itu, ibu yang berpendidikan tinggi memungkinkan untuk memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menerima informasi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Penelitian membuktikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu responden yang tidak bekerja (54.2%), lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja (45.8%). Pada penelitian ini tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan dengan *p-value* 0.204. Bekerja merupakan aktivitas pokok yang dilakukan rutin untuk menunjang kebutuhan rumah tangga. Ibu hamil tetap bekerja dan tidak merubah pola bekerja sehari-hari (Astuti, Sofiyanti, & Widyaningsih, 2016).

Ibu yang bekerja seringkali menginginkan yang praktis, mereka hanya ingin memeriksakan kehamilannya dan langsung pulang tanpa mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, sehingga kurang mendapatkan informasi. Sedangkan ibu yang tidak bekerja memungkinkan untuk mempunyai waktu yang lebih luang untuk

Desy Darmayanti, Andriyani Rahmah Fahriati, Siti Novy Romlah, Rita Dwi Pratiwi*, Saripa Muda Im

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Korespondensi penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email; ritadwipratiwi@wdh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.212>

Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen nyeri persalinan dan melahirkan dengan *breath exercise* dan *deep back massage*

mendapatkan informasi tentang kehamilan, persalinan, nifas, dan termasuk manajemen nyeri persalinan (Herliani, & Yustiana, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil trimester III. Hal ini karena ibu hamil yang bekerja tidak banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi kesehatan terutama manajemen nyeri persalinan, sedangkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu luang untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan, akan tetapi tidak semua ibu hamil yang tidak bekerja memiliki keingintahuan yang sama dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan khususnya tentang manajemen nyeri persalinan.

Penelitian membuktikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu responden yang multigravida (66.7%), lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang primigravida (33.3%). Pada penelitian ini tidak ada hubungan yang bermakna antara gravida dengan pengetahuan dengan *p-value* 0.153. Ibu hamil dengan multigravida memiliki pengalaman lebih banyak tentang kehamilan dan pernah melewati kehamilan sebelumnya. Pengetahuan ibu hamil dengan multigravida didapatkan dari konseling, informasi, dan edukasi yang didapatkan pada kehamilan sebelumnya, juga dari pengalaman pribadi ibu hamil yang sering berkomunikasi selama hamil sebelumnya baik di kelas ibu hamil, posyandu atau kegiatan lain yang pernah dilakukan selama hamil sebelumnya (Lestari, Jahro, & Wulandari, 2022; Purwanto, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, gravida tidak berpengaruh dengan pengetahuan ibu hamil trimester III. Hal ini bisa terjadi karena ibu yang multigravida sudah tidak terlalu ingat banyak bagaimana pada proses dari kehamilan dan persalinannya yang lalu. Pada ibu yang primigravida tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam kehamilan dan persalinan terutama tentang manajemen nyeri persalinan.

Responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu responden yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan (54.2%), lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan sumber informasi dari bukan tenaga kesehatan (45.8%). Pada penelitian ini tidak ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan

dengan *p-value* 0.605. Sumber informasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi seseorang untuk bertindak dan mengambil keputusan serta dalam menentukan sikapnya. Meningkatnya keingintahuan ibu hamil mendorong ibu hamil untuk memperoleh informasi dalam berbagai sumber. Informasi yang diperoleh seseorang dari berbagai sumber akan berpengaruh terhadap pengetahuannya (Vebriyani, Putri, & Munawaroh, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sumber informasi tidak berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III hal ini karena setiap orang mempunyai daya tanggap dan pemahaman yang berbeda-beda sehingga tidak semua ibu hamil memahami informasi yang didapatkan dengan baik, terlebih jika sumber informasi yang didapatkan bukan dari tenaga kesehatan.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan dengan nilai $p=0.002$ dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia, pekerjaan, gravida, dan sumber informasi terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak terutama dalam manajemen nyeri persalinan. Para tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan informasi mengenai teknik manajemen nyeri persalinan dan juga dapat menerapkannya. Bagi institusi diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi di perpustakaan terutama tentang teknik manajemen nyeri persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akadri, A. A., & Odelola, O. I. (2018). Labour pain perception: experiences of Nigerian mothers. *Pan African Medical Journal*, 30(1).
- Aprina, A., Hartika, R., & Sunarsih, S. (2018). Latihan Slow Deep Breathing dan Aromaterapi Lavender terhadap Intensitas Nyeri pada Klien Post Seksio Sesaria. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 272-279.
- Astuti, W. W., Sofiyanti, I., & Widyaningsih, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan

Desy Darmayanti, Andriyani Rahmah Fahriati, Siti Novy Romlah, Rita Dwi Pratiwi*, Saripa Muda Im

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Korespondensi penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email; ritadwipratiwi@wdh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.212>

Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manajemen nyeri persalinan dan melahirkan dengan *breath exercise* dan *deep back massage*

- keikutsertaan mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Budiarti, V., Putri, R., & Amelia, C. R. (2018). Hubungan karakteristik ibu dan dukungan suami dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Journal of Issues in Midwifery*, 2(1).
- Cahyani, T.P.I. (2018). Sumber Informasi dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan dan Nifas. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(1), 47-52.
- Gaidaka, A. B. (2017). Pengaruh Deep Back Massage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Ibu Inpartu Primigravida Di BPS Endang Adji, Amd. *Keb. Jurnal Keperawatan*, 6(1), 78-83.
- Herliani, S., & Yustiana, I. (2016). Hubungan Status Pekerjaan dan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Obstetika Scientia Vol*, 4(1).
- Komaridah, E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Perawatan Ibu Postpartum Dengan Seksio Sesaria Terhadap Kemampuan Merawat Diri Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(2), 437-447.
- Krisdanti, A. P. R. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Teknik Manajemen Nyeri Persalinan Non Farmakologi Di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2021*.
- Lestari, Y. D., Jahro, S. F., & Wulandari, D. (2022). Status gravida, tingkat pengetahuan, usia, dan kepatuhan ANC terhadap kemampuan ibu hamil melakukan deteksi dini resiko preeklampsia di Puskesmas Sumberasih. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 104-111.
- Marsilia, I. D., & Kubilawati, S. (2022). Pengaruh Akupresur Titik SP6 dan LI4 terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Kala I Persalinan di PMB NY. TO Desa Klapanunggal Kabupaten Bogor. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 279-288.
- Mukhoirotn, M., & Mustafida, H. (2020). Pemberian Akupresur Kombinasi Titik BL32 dan LI4, Titik BL32 dan Sp6 Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan. *Journal of holistic nursing science*, 7(2), 133-141.
- Purwanto, T. S. (2021). The Pengaruh Paritas dan Akses Informasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kegawatdaruratan Dalam Kehamilan di Puskesmas Panekan, Kabupaten Magetan: Pregnancy. *Gema Bidan Indonesia*, 10(2).
- Rahmawati, R., Sundari, S. W., & Patimah, M. (2022). Penatalaksanaan Deep back massage Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 6(2), 62-69.
- Rizal, F. (2022). Abdominal Muscle Strengthening dan Breathing Exercise Terhadap Penurunan Derajat Nyeri Incisi Post Sectio Caesarea. *Bidan Prada*, 13(2).
- Sunarsih, S., & Sari, T. P. (2019). Nyeri persalinan dan tingkat kecemasan pada ibu inpartu kala I fase aktif. *Holistik: Jurnal Kesehatan*, 13(4), 327-332.
- Thomson, G., Feeley, C., Moran, V. H., Downe, S., & Oladapo, O. T. (2019). Women's experiences of pharmacological and non-pharmacological pain relief methods for labour and childbirth: a qualitative systematic review. *Reproductive health*, 16(1), 1-20.
- Vebriyani, N., Putri, R., & Munawaroh, M. (2022). Hubungan persepsi, sumber informasi dan perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan tripel eliminasi di PMB Neti Vebriyani tahun 2022. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(2), 52-59.
- Whitburn, L. Y., Jones, L. E., Davey, M. A., & Small, R. (2017). The meaning of labour pain: how the social environment and other contextual factors shape women's experiences. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1), 1-10.
- Wijayanti, R., & Rahman, F. A. (2020). Efektifitas Pemasangan Dan Endhoprin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Tanah Abang Periode Januari 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 3(1), 78-89.

Desy Darmayanti, Andriyani Rahmah Fahriati, Siti Novy Romlah, Rita Dwi Pratiwi*, Saripa Muda Im

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Korespondensi penulis: Rita Dwi Pratiwi. *Email; ritadwipratiwi@wdh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.212>